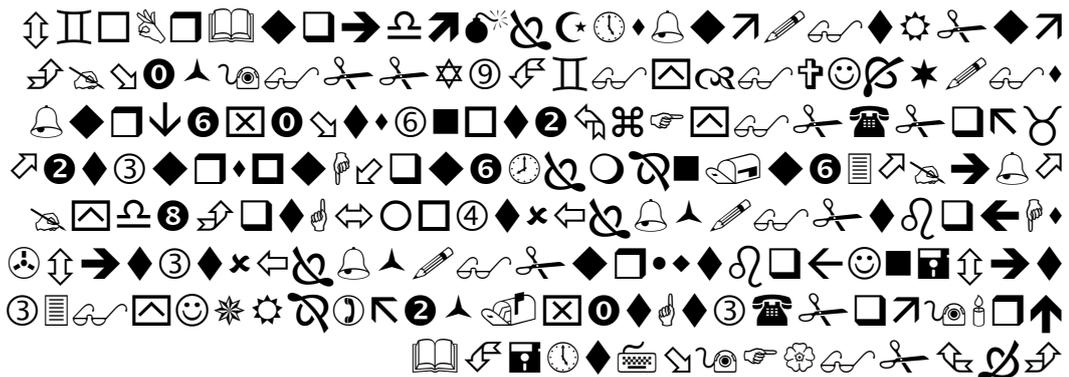


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak ia terlahir ke dunia sampai manusia itu meninggalkan alam dunia ini. Tanpa pendidikan mustahil manusia bisa hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan. Hal ini sebagaimana yang disinyalir oleh Alquran pada surah Al-Zumar ayat 9:



Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan Nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Kamrani Buseri: "Manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan diyakini mampu menghantarkan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap serta nilai dalam dirinya".²

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri.³

Di dalam pendidikan itu terjadi proses interaksi belajar mengajar antara pendidik dan anak didik. Mengutip pendapatnya Sardiman:

"interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak dengan warga belajar (siswa, warga belajar/ anak didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain".⁴

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Bab II. Pasal 3 (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

²Kamrani Buseri, *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 8.

³Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 1.

⁴Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo persada, 2006), h. 24.

Salah satu sarana yang efektif untuk menghantarkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada peserta didik adalah dengan media pembelajaran. Karena ia memiliki nilai-nilai praktis berupa kemampuan: (1) membuat konsep yang abstrak, (2) membawa objek yang berbahaya atau sulit didapat kedalam ruang belajar, (3) menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil sehingga tidak bisa diamati dengan mata telanjang, (4) memungkinkan terjadinya keseragaman pengamatan, (5) menampilkan gerakan yang terlalu cepat menjadi lambat, (6) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, (7) memberi kesempatan pengguna mengontrol arah maupun kecepatan belajar.⁵

Menurut Gagne dan Briggs sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar atau alat fisik dalam lingkungan siswa yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang meliputi antara lain: buku, tape recorder, kaset, video, kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer.⁶ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.⁷

Scramm membedakan media menjadi dua golongan besar berdasarkan atas biaya yang dikeluarkan, yaitu media besar dan kecil. Media besar memerlukan biaya yang besar, kompleksitas yang tinggi dan membutuhkan tenaga yang lebih

⁵Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 95.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.

⁷*Ibid.*, h. 4.

terlatih. Sedangkan media kecil adalah media yang tidak memerlukan biaya terlalu besar, tidak terlalu rumit, dan relatif tidak memerlukan tenaga yang terlatih.

Salah satu media pembelajaran yang sekarang berkembang adalah media pembelajaran berbasis komputer atau biasa disebut pembelajaran berbantuan komputer (*Computer Assisted Instructional*), yang didalamnya terhimpun hampir seluruh media, yaitu teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi dimana seluruh media tersebut secara konvergen akan saling mendukung dan melebur menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya.⁸

Jaringan-jaringan komputer yang terhubung di seluruh dunia itulah yang dinamakan dengan internet. Mediana memanfaatkan semua program komputer diseluruh dunia. Karena itu maka ia dinamakan jaringan informasi global. Murni Sylviana mengatakan:

“Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (*Local/ wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya dapat menghubungi banyak komputer kapan saja dan dari mana saja dibelahan bumi ini untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data”.⁹

Di dalam proses transformasi teknologi ini peranan pendidikan sangat menentukan karena pendidikan mendorong terjadinya alih teknologi, maupun penyebarannya. Dalam Al-Qur'an telah diisyaratkan akan kemajuan teknologi informasi, seperti terdapat pada surat An-Naml (27): 88, berikut:

⁸Bambang Warsito, *op.cit.*, h. 137.

⁹Murny Sylviana, *Pemanfaatan ITC dalam Pendidikan*, (Jakarta: Makalah Seminar Nasional The Power Of ITC In Education, 2008), h. 16.

Mengingat begitu banyaknya manfaat internet jika digunakan sebagai sumber belajar, maka sudah semestinya pihak-pihak yang berkompeten dibidang peningkatan mutu pendidikan ini untuk memikirkan bagaimana caranya agar internet secepatnya bisa masuk di kampus-kampus.

Kita tidak bisa memungkiri, memang ada beberapa kendala yang menyebabkan internet belum dapat digunakan seoptimal mungkin. Diantara penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastuktur telekomunikasi dan perangkat lunak lainnya. Selain itu masih terdapat kekurangan pada pengadaan infrastuktur teknologi telekomunikasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya IT untuk pendidikan. Biaya penggunaan jasa telekomunikasi juga masih mahal bahkan jaringan telepon masih belum tersedia, khususnya di daerah pedesaan. Disamping itu kesiapan pemerintah dan institusi pendidikan masih patut dipertanyakan. Oleh karena itu perlu di pikirkan akses internet dapat diperlebarkan jangkauannya melalui fasilitas di kampus, sekolah, dan bahkan melalui warung internet .

Satu hal yang menggembirakan, pada saat ini institusi-institusi pendidikan mulai memiliki fasilitas untuk mengakses jaringan IT yang cukup memadai, seperti IAIN Antasari Banjarmasin. Di kota Banjarmasin, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sudah lama dilakukan, baik dikalangan mahasiswa atau pelajar. Menjamurnya warnet memungkinkan mahasiswa dapat mengakses informasi dari internet dengan biaya yang lebih murah.

Pada peninjauan awal ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang mengakses internet untuk bahan tugas dan pelajaran mereka. Pertanyaannya

sekarang, seberapa efektif pemanfaatan internet tersebut untuk pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa PGMI Angkatan 2014 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk memperjelas penafsiran dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut;

1. Pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menyatakan usaha atau tindakan dalam menggunakan sesuatu dengan mendatangkan hasil sesuai dengan tujuan secara tepat. Jadi, dalam penelitian ini maksud pemanfaatan adalah penggunaan internet agar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
2. Internet, singkatan dari *international network* adalah jaringan informasi global, internet disebut juga media massa kontemporer, karena memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah media massa.
3. Internet sebagai sumber pembelajaran, Internet dapat mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, dapat mengakses berbagai informasi secara on-line dari berbagai sumber primer tentang berbagai

peristiwa, biografi, rekaman, laporan, data statistik, atau kutipan yang berkaitan dengan pelajaran di kampus.

4. Mahasiswa PGMI. Mahasiswa PGMI yang dimaksud adalah mahasiswa PGMI angkatan 2014 berjumlah 192 orang mahasiswa yang menjadikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mereka di dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian maksud dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar adalah untuk mengetahui bahan belajar mahasiswa, motivasi mahasiswa menggunakan internet ketersediaan sarana internet di kampus atau di luar kampus, intensitas dalam menggunakannya, ketepatan penggunaan internet untuk pembelajaran dan prestasi akhir dalam pembelajaran yang menggunakan internet untuk mahasiswa PGMI angkatan 2014 IAIN Antasari Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusannya adalah “Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi mahasiswa PGMI angkatan 2014 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?”.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk bahan informasi bagi mahasiswa tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam proses perkuliahan.

2. Untuk sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar demi kelancaran proses perkuliahan.
3. Untuk landasan teoritis bagi penelitian berikutnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi mahasiswa PGMI angkatan 2014 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS yang meliputi: Pemanfaatan Media Komputer dalam Pembelajaran, Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar, Pemanfaatan Internet (E-Learning) dalam Pembelajaran, Teknik Menggali Informasi dengan Internet, dan Efektivitas Penggunaan Internet untuk Pembelajaran.

BAB III METODELOGI PENELITIAN, yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.